

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund



Fund Fact Sheet | April 2025

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

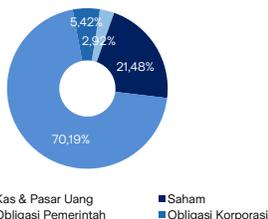
STRATEGI INVESTASI

0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan /atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	1.541,86
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	25.813,51
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	16,74

KOMPOSISI PORTFOLIO

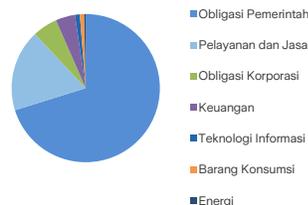


KEPEMILIKAN TERBESAR

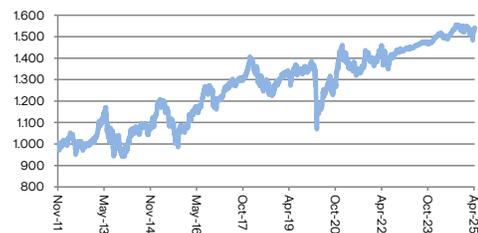
BANK MAYBANK	GOTO GOJEK TOKOPEDIA
BANK PANIN	MITRA ADIPERKASA
FR0037	PBS021
FR0056	PBS032
FR0091	PBS036

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

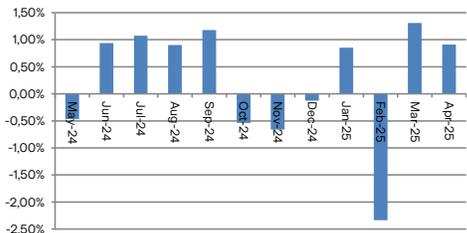
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Flexible Fund	0,91%	-0,16%	0,69%	3,01%	5,41%	3,27%
Tolok Ukur*	2,82%	-1,04%	-0,48%	0,84%	7,81%	5,51%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index Net (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

IHSG bergerak variatif ditutup menguat ke level 6.766,80, setara dengan kinerja bulanan +3,93%. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain AMMN, TLKM, dan BBKA. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain ASII, BYAN, dan DCII. Sebaliknya, indeks obligasi IBPA ditutup melemah di 396,51 setara dengan kinerja bulanan di +1,63%. Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,60% (-14bps) dan 6,86% (-13bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,86%-7,12%. Pergerakan pasar obligasi di bulan April banyak dipengaruhi oleh perkembangan eksternal terkait dengan kebijakan Presiden Trump yang memberlakukan tarif resiprosal ke beberapa negara termasuk Indonesia yang dikenai sebesar 32%. Tekanan tarif ini mendorong imbal hasil obligasi pemerintah melonjak ke level 7,12% dan pasar saham mengalami koreksi hingga 9% di awal bulan. Kekhawatiran pasar terlihat sedikit teredam segera setelah Amerika Serikat mengumumkan penundaan tarif resiprosal selama 90 hari bagi negara-negara yang memilih jalur negosiasi. Meskipun, investor asing terlihat membukukan net foreign outflow sebesar Rp 20 triliun di pasar saham. Di pertengahan bulan, pasar obligasi terlihat kembali volatil mendengar Presiden Trump memberikan tekanan kepada The Fed untuk menurunkan suku bunga. Hal ini kemudian diredam saat The Fed menegaskan kembali bahwa proyeksi penurunan suku bunga sampai dengan akhir tahun tetap sebesar 50bps dengan fokus kepada tekanan inflasi. Pemberlakuan tarif resiprosal Amerika Serikat juga menekan mata uang asing dibeban negara, termasuk Rupiah yang sempat melemah ke level 17.000, sebelum menutup bulan di level 16.787 (BI mid-level). Di tengah gejolak pasar dan pelemahan nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia mempertahankan BI rate di level 5,75% dengan tetap mencermati ruang penurunan BI rate ke depannya. Keputusan BI tersebut konsisten dengan upaya menjaga target inflasi tetap terkendali, stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Terlepas dari pergerakan sentimen dibulan ini, indikator makro Indonesia tetap terlihat solid dimana tingkat inflasi tahunan di +1,95% (Maret: +1,03% YoY), neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 4,33 miliar dan cadangan devisa meningkat ke USD 157,1 miliar (Februari: USD 154,5 miliar).

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Siklus penurunan suku bunga bank sentral.

Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.
- Implementasi kebijakan tarif dari Presiden Trump.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.